BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu aspek paling penting dalam ajaran Islam yang menjadi fondasi pembentukan karakter seorang Muslim. Konsep akhlak meliputi semua perilaku, adab, dan tata krama yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.[1] Salah satu surah dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya akhlak adalah Surah Al-Hujurat, terutama ayat 11-13. Ayat-ayat ini menyoroti nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya menjadi pedoman dalam interaksi sosial dan membangun hubungan harmonis antar sesama. Oleh karena itu, ayat-ayat ini berfungsi sebagai panduan untuk berperilaku sosial yang lebih baik, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menekankan pentingnya menjaga persatuan umat. Ayat-ayat tersebut melarang merendahkan orang lain, mengejek, dan memanggil dengan julukan buruk, serta berprasangka buruk. Selain itu, ayat-ayat ini menganjurkan untuk saling mengenal dan menghargai tanpa memandang perbedaan etnis, suku, atau status sosial.[2]

Dalam ajaran Islam, akhlak memegang peranan yang sangat penting. Karena itulah Allah mengutus Rasulullah SAW sebagai teladan, sebab dalam diri beliau tercermin akhlak yang sempurna. Pengutusan Nabi SAW ke dunia membawa misi utama, yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

[1] Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Quran dan Sunnah*, Universitas Andalas, 2020, hlm. 5.

[2] Lismijar, "*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11–13*," Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 9, no. 1 (2021): hlm. 1–13.

Maka dari itu, standar kebaikan dan keburukan dalam Islam harus merujuk kepada ajaran yang berasal dari sumber Islam itu sendiri. Untuk mewujudkan generasi manusia yang berakhlak mulia dari waktu ke waktu, dibutuhkan proses bimbingan, pengajaran, serta pendidikan akhlak. Hal ini bertujuan agar pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an bisa benar-benar diterapkan. Al-Qur'an sendiri mengajarkan nilai-nilai kehidupan sosial yang santun, cara berinteraksi dengan masyarakat secara baik, menghormati sesama, dan sebagainya semuanya mengarah pada ajakan untuk berbuat baik dan menjauhi perilaku buruk.[3]

Dalam prosesnya, pada era disrupsi generasi saat ini, sangat dibutuhkan penerapan konkret dalam pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan dan penghindaran terhadap keburukan melalui jalur pendidikan, khususnya pendidikan akhlak. Peran pendidik menjadi sangat krusial, karena pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada tanggung jawab besar orang tua dan keluarga dalam mendidik anak, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.[4] Namun, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, peran tenaga pendidik melalui pendidikan formal sangat berpengaruh dalam menumbuhkan potensi akhlak peserta didik ke arah perilaku dan kepribadian yang lebih baik dan mulia. Saat seseorang memasuki masa dewasa, perubahan tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga secara psikologis, yang berdampak besar pada perkembangan berbagai aspek kejiwaan yang tercermin

[3] Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq al-Muslim*, terj. Ali Audah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), hlm. 12.

[4] Ade Imun Ramadhan, "*Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital*," *A*dz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam 8, no. 1 (2023): hlm. 14–23.

dari sikap dan perilaku sehari-harinya.[5]

Terdapat banyak referensi dalam literatur pendidikan Islam yang disampaikan oleh para ulama, khususnya terkait pendidikan akhlak. Hal ini mencerminkan adanya kenyataan bahwa sebagian masyarakat dan orang tua mengalami kegagalan dalam menanamkan etika, moral, serta nilai-nilai ajaran Islam, terutama dalam hal akhlak yang seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Di era revolusi industri, banyak aspek kehidupan mengalami kerusakan, termasuk terjadinya pergeseran perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak Islami, sehingga akhlak mulia kini menjadi sesuatu yang langka dan sulit ditemukan, khususnya di kalangan generasi milenial menuju generasi Z. Generasi muda saat ini cenderung kehilangan sopan santun, etika, dan tata krama terhadap orang tua, sesama, maupun dalam bersosialisasi di masyarakat dan lingkungannya.

Fenomena ini menunjukkan adanya krisis moral atau kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan arus informasi teknologi, yang lebih banyak membawa dampak negatif karena tidak disertai dengan filter yang mampu menyaring dan menyeimbangkannya. Padahal, jelas bahwa perkembangan dan perubahan zaman seharusnya dapat diimbangi dengan keimanan yang kuat, agar selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.[6] Kenyataan menunjukkan bahwa dinamika kehidupan manusia di era modern berlangsung sangat kompleks dan luas, yang berdampak besar terhadap

[5] Fitria Irawani Mbagho dan Desy Naelasari, "*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Era Disrupsi*," Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 2, no. 2 (2021): hlm. 118–130.

[6] Siti Nurjanah, "*Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital*," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): hlm. 45–58,

pola pikir, perilaku, etika, serta moral individu. Bahkan, kondisi ini telah menyebabkan pergeseran akhlak yang tidak lagi sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Menghadapi situasi semacam ini, diperlukan solusi alternatif yang mampu menangkal krisis moral yang mulai merebak. Salah satu upaya yang penting untuk dilakukan adalah melalui pendekatan pendidikan akhlak, yang bertujuan membentuk dan menjaga moralitas manusia secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan cara ini, diharapkan tercipta tatanan kehidupan beragama, sosial, dan kemasyarakatan yang harmonis serta penuh kedamaian.[7]

Dengan demikian, upaya mencetak generasi unggul perlu diperkuat dan diperluas guna menjamin terciptanya kesejahteraan serta menjaga keberlangsungan masyarakat yang berperadaban. Pendidikan akhlak berperan sebagai pedoman bagi manusia dalam menentukan pilihan tindakan, membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah. Sebab, akhlak karimah merupakan perilaku terpuji di hadapan Allah, dan seseorang yang menjunjung akhlak mulia akan terhindar dari perbuatan tercela serta memperoleh ganjaran di akhirat kelak.[8] Dalam Surah Al-Hujurat mengandung berbagai ajaran penting tentang pendidikan akhlak, terutama pada ayat 11 hingga 13 yang memuat nilai-nilai moral dalam menjunjung tinggi martabat sesama muslim. Ayat-ayat tersebut memberikan bimbingan kepada manusia agar senantiasa menghormati dan menjaga kehormatan satu sama lain. Dalam konteks seperti ini, isu-isu tentang akhlak yang disampaikan

[7] Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi, "*Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): hlm. 9390–9394,

[8] Firmansyah dan Suryana, "*Analisis Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Hadis," Jurnal Mudabbir* 5, no. 1 (2023): hlm. 216,

dalam ayat-ayat tersebut sangat relevan untuk kehidupan sosial modern, di mana prasangka, diskriminasi, dan tindakan merendahkan sesama sering memengaruhi hubungan antar manusia. Oleh karena itu, mempelajari konsep akhlak yang terdapat dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-13 sangat penting untuk memahami bagaimana pedoman moral Al-Quran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana para ulama memahami dan menafsirkannya. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab dan Tafsir Al-Ibriz karya Bisri Musthofa. Kedua tafsir ini dipilih karena mewakili gaya penafsiran yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan dan persamaan dari kedua penafsiran tersebut tentang ide-ide akhlak yang terdapat di ayat 11-13 Surah Al-Hujurat dan bagaimana ayat-ayat tersebut dapat ditafsirkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[9]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis menentukan tiga rumusan masalah yang akan menjadikan fokus kajia riset yang terdiri dari :

1. Bagaimana pendekatan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah* dan Bisri Mustofa dalam Tafsir *Al-Ibriz*?
2. Bagaimana penafsiran Akhlak dalam perspektif Quraish Shihab dan Bisri Musthofa yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-13?

[9] Firman Sidik, "*Pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11–15 Tafsir Al-Ibriz),*" *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): hlm. 42–53,

3. Bagaimana Perbandingan Penafsiran dari Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Ibriz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini terdiri dari :

1. Mengidentifikasi pendekatan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz.
2. Menganalisis Penafsiran Akhlak perspektif Quraish Shihab dan Bisri Musthofa yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-13.
3. Mengidentifikasi perbandingan penafsiran dari Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Ibriz.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat atau kegunaan yang ingin di capai dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Teoritis, yaitu hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam kajian ilmu tafsir, khususnya dalam memahami metode dan corak penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak dalam Al-Qur'an. Penelitian ini turut memperjelas pemahaman tentang konsep akhlak dalam Islam yang bersumber dari wahyu Allah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, melalui pendekatan penafsiran yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Islam memiliki sifat universal dan berlaku sepanjang masa. Selain itu, penelitian ini menyajikan perspektif teoritis mengenai perbedaan pendekatan metodologis dalam

penafsiran, seperti pendekatan rasional dan kontekstual yang digunakan dalam Tafsir Al-Mishbah, serta pendekatan tradisional dan sufistik yang terdapat dalam Tafsir Al-Ibriz. Perbandingan ini memperluas wawasan dalam kajian tafsir komparatif. Dengan menguraikan konsep akhlak dari sudut pandang Al-Qur'an dan berbagai penafsiran, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter Islami. Lebih jauh, studi ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal bagi penelitian selanjutnya dalam bidang etika Islam, tafsir tematik, maupun studi komparatif atas penafsiran ayat-ayat moral dan sosial dalam Al-Qur'an.

2. Praktis, yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam kehidupan nyata, di antaranya:
    a. Untuk masyarakat luas, hasil kajian ini dapat menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian dan sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti menjaga martabat, tidak meremehkan sesama, serta membina hubungan yang saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.
    b. Bagi para pendidik, dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam menyampaikan ajaran akhlak Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan mudah dipahami oleh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.
    c. Untuk para ahli tafsir atau peneliti Al-Qur'an, penelitian ini memperlihatkan perbedaan pendekatan penafsiran antara Tafsir Al-

Mishbah yang kontekstual-modern dengan Tafsir Al-Ibriz yang bersifat tradisional-lokal, sehingga memperkaya pemahaman terhadap ragam metode tafsir.

d. Bagi lembaga pendidikan Islam, kajian ini dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam mata pelajaran tafsir atau pendidikan akhlak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial dalam pergaulan sehari-hari.

e. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi awal atau pijakan dalam melakukan studi lanjutan tentang akhlak dalam Al-Qur'an atau kajian tafsir tematik lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah konseptual dan operasional memiliki perbedaan yang jelas dalam konteks penelitian. Berikut adalah perbedaan antara keduanya:

1. Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menjelaskan dan memahami makna dari istilah-istilah yang diteliti berdasarkan konsep atau pengertian sesuai kamus, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan permasalahan yang dibahas. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa istilah penting menurut referensi yang terpercaya.

a. Konsep Akhlak : Yang dimaksud dengan konsep akhlak adalah ajaran moral dalam Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku manusia terhadap sesamanya, terutama yang terkait dengan larangan mencela, mengejek, berprasangka buruk, dan perilaku sosial negatif lainnya. Akhlak dalam konteks ini mengacu pada tuntunan Al-

Qur’an yang bertujuan membentuk karakter dan etika mulia dalam kehidupan bermasyarakat.[10]

b. Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 11–13 : Tiga ayat ini menjadi fokus kajian karena mengandung pedoman penting dalam membina hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat, seperti perintah menjaga kehormatan sesama, larangan mengolok-olok, serta ajakan untuk saling mengenal dan menghormati perbedaan. Ayat-ayat tersebut menjadi sumber utama dalam menggali nilai-nilai etika sosial Islam.[11]

c. Studi Komparatif : Yang dimaksud studi komparatif di sini adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua penafsiran berbeda terhadap ayat-ayat yang dikaji, guna menemukan persamaan dan perbedaan, baik dari segi pendekatan, isi, gaya bahasa, maupun latar belakang sosial budaya para penafsirnya.[12]

d. Tafsir Al-Mishbah : Tafsir ini merupakan karya M. Quraish Shihab yang ditulis dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Disusun dalam bahasa Indonesia yang komunikatif, tafsir ini menyasar masyarakat modern dengan menjawab persoalan-persoalan kontemporer melalui pemahaman Al-Qur’an.[13]

---

[10] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2007, hlm. 193

[11] “Surat Al Hujurat Ayat 11: Larangan Mengolok-olok Sesama,” detik.com, diakses 15 Mei 2025, https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6674984

[12] A. Musthofa, *Metodologi Studi Komparatif dalam Tafsir Al-Qur’an* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 58.

[13] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. xix–xxiii.

e. Tafsir Al-Ibriz : Tafsir ini adalah karya KH. Bisri Mustofa yang menggunakan bahasa Jawa dan huruf Arab Pegon. Ditujukan untuk masyarakat pesantren dan pedesaan, tafsir ini mengedepankan pendekatan tradisional dengan nuansa lokal dan pendekatan bahasa yang akrab bagi masyarakat Jawa.[14]

2. Operasional

Penegasan istilah operasional berkaitan dengan definisi yang lebih spesifik dan terukur, yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengamatan dan pengukuran. Penegasan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu istilah akan diterapkan dalam konteks penelitian, dengan menetapkan indikator atau kriteria yang jelas untuk diobservasi dan diukur.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan pendekatan penafsiran adalah metode dan latar belakang pemikiran yang digunakan oleh masing-masing mufasir untuk memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menggunakan pendekatan tematik-kontekstual, yaitu menafsirkan ayat berdasarkan isu-isu aktual. Sementara itu, Bisri Mustofa dalam *Tafsir Al-Ibriz* menggunakan pendekatan tradisional dengan bahasa dan gaya pesantren yang dekat dengan budaya masyarakat Jawa. Penafsiran akhlak di sini merujuk pada pemahaman dan penguraian kedua mufasir terhadap ayat-ayat dalam Surah Al-Hujurat ayat 11–13 yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Di antaranya mencakup larangan menghina, mencela, berburuk sangka, serta

[14] KH. Bisri Mustofa, *Tafsir Al-Ibriz Li Ma'ani Tafsir Al-'Aziz*, Jilid 1 (Rembang: Pustaka Rizki Putra, t.t.), hlm. vii–ix.

anjuran untuk saling mengenal dan menjaga kehormatan sesama manusia dalam kehidupan sosial. Selain itu, pada penelitian ini perbandingan dimaksudkan sebagai kajian yang menelaah kesamaan dan perbedaan antara dua tafsir dalam menjelaskan konsep akhlak berdasarkan ayat yang sama. Perbedaan itu bisa berupa isi penafsiran, metode penafsiran, gaya penyampaian, latar belakang budaya, maupun konteks masyarakat yang menjadi sasaran pembaca masing-masing tafsir.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba menelaah penilitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan skripsi yang berjudul "*Konsep Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Studi Komparatif : Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Ibriz".* Namun demikian, kajian yang penulis lakukan dalam penelitian ini memiliki fokus dan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Penafsiran Menurut Quraish Shihab

No.	Judul	Jenis Karya	Persamaan	Perbedaan
1.	Konsep Toleransi dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an)	skripsi	Fokus pada Surat Al-Hujurat (ayat yang sama). Mengkaji konsep toleransi (bagian dari akhlak). Menggunakan Tafsir Al-Mishbah sebagai salah satu objek penelitian. Metode studi komparatif.	Fokus ayat lebih spesifik (ayat 13 saja). Objek komparasi yang kedua berbeda (Tafsir Fi Zilalil Qur'an dengan Tafsir Al-Ibriz).
2.	Integrasi Ilmu dan Akhlak dalam Tafsir	Jurnal	Mengkaji Tafsir Al-Mishbah Mengkaji konsep	Bukan studi komparatif. Fokus pada "integrasi

	Al-Mishbah M. Quraish Shihab.		akhlak.	ilmu dan akhlak" secara umum dalam Tafsir Al-Mishbah, tidak spesifik pada Surat Al-Hujurat. Tidak melibatkan Tafsir Al-Ibriz.
3.	Relevansi Etika Komunikasi Islam dalam Era Digital (Studi Tafsir Al-Mishbah Surat Al-Hujurat Ayat 11-12).	Jurnal	Mengkaji Tafsir Al-Mishbah. Fokus pada Surat Al-Hujurat ayat 11-12. Mengkaji etika komunikasi (bagian dari akhlak).	Bukan studi komparatif antar tafsir. Tidak melibatkan Tafsir Al-Ibriz. Menambahkan dimensi "era digital" yang tidak menjadi fokus utama ini.
4.	Pandangan Quraish Shihab tentang Etika Sosial dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah)	Skripsi	Fokus pada Surat Al-Hujurat (ayat yang sama). Mengkaji etika sosial (bagian dari akhlak). Menganalisis Tafsir Al-Mishbah.	Bukan studi komparatif. Tidak melibatkan Tafsir Al-Ibriz.
5.	Nilai-Nilai Sosial dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10-13 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir)	Skripsi	Fokus pada Surat Al-Hujurat (ayat yang berdekatan). Mengkaji nilai-nilai sosial (berkaitan erat dengan akhlak). Menggunakan Tafsir Al-Mishbah sebagai salah satu objek penelitian. Metode studi komparatif.	Fokus ayat sedikit berbeda. Objek komparasi yang kedua berbeda (Tafsir Al-Munir dengan Tafsir Al-Ibriz). Ini adalah perbedaan utama penelitian ini,

Tabel 1.2 Penafsiran Menurut KH. Bisri Mustofa

No.	Judul	Jenis	Persamaan	Perbedaan

		Karya		
1.	Akhlak Muslim dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa (Kajian Ayat-Ayat Pilihan)	Skripsi	Mengkaji Akhlak Muslim. Menggunakan Tafsir Al-Ibriz sebagai objek penelitian.	Bukan studi komparatif. Hanya mengkaji ayat-ayat pilihan, tidak spesifik Al-Hujurat secara komprehensif. Tidak melibatkan Tafsir Al-Mishbah.
2.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa (Studi Tematik)	Jurnal	Mengkaji Tafsir Al-Ibriz . Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter (sangat relevan dengan akhlak).	Bukan studi komparatif. Fokus pada studi tematik nilai-nilai karakter secara umum dalam Tafsir Al-Ibriz, tidak spesifik pada Surat Al-Hujurat. Tidak melibatkan Tafsir Al-Mishbah.
3.	Konsep Persaudaraan (Ukhuwah) dalam Tafsir Nusantara: Analisis Komparatif Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Jawahir	Jurnal	Mengkaji Tafsir Al-Ibriz. Mengkaji konsep yang terkait dengan akhlak (persaudaraan/ukhuwah). Menggunakan metode studi komparatif.	Objek komparasi yang kedua berbeda. Tidak spesifik fokus pada Surat Al-Hujurat.
4.	Peran Mufasir Nusantara dalam Pengembangan Tafsir: Studi Kasus Tafsir	Jurnal	Mengkaji Tafsir Al-Ibriz	Bukan studi komparatif. Fokus pada peran mufasir dan pengembangan

	Al-Ibriz KH. Bisri Mustofa			tafsir di Nusantara, bukan spesifik konsep akhlak dalam Al-Hujurat. Tidak melibatkan Tafsir Al-Mishbah.
5.	Karakteristik Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa: Studi Analisis Terhadap Metode dan Coraknya,	Skripsi	Mengkaji karakateristik Tafsir Al-Ibriz	Bukan studi komparatif. Fokus pada karakteristik metode dan corak, bukan konsep akhlak spesifik dalam Al-Hujurat.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memenuhi standar yang baik, metode menjadi aspek yang sangat penting dalam setiap penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan *(library research),* yang mengandalkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka. Sumber-sumber yang dimanfaatkan meliputi buku, jurnal, kitab, arsip, artikel, dan dokumen ilmiah sebagai basis data untuk penyusunan penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan cara deskripsi baik dengan sumber primer yaitu yang ditulis oleh tokoh yang dikaji, ataupun sumber yang ditulis dari orang lain terkait penelitiannya.

Sebab penelitian ini bermaksud untuk menganalisis atau meneliti interpretasi kedua tokoh mufassir, maka jenis penelitian yang cocok ialah *library research* dengan corak deskriptif-komparatif.[15]

2. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif *(muqaran).* Secara terminologi, komparatif berarti membandingkan aspek-aspek yang memiliki karakteristik atau sifat yang serupa. Dalam konteks tafsir, metode ini digunakan untuk membandingkan pemikiran dua atau lebih tokoh mufassir, membandingkan pemahaman antar madzhab, membandingkan periode waktu penafsiran (seperti tafsir klasik dengan modern), serta membandingkan karya tafsir yang berasal dari latar tempat yang berbeda. Penelitian ini khususnya bertujuan untuk membandigkan produk tafsir dari dua mufassir yang berbeda, yaitu *tafsir Al-Mishbah* dan *tafsir Al-Ibriz.*[16]

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya disebut sebagai data primer. Informasi ini dianggap sangat akurat karena belum mengalami proses analisis statistik.[17] Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari

---

[15] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 95-96.

[16] Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press,2017) hlm. 117-118.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

Kitab Tafsir *Al-Mishbah* dan Kitab Tafsir *Al-Ibriz.*

b. Data Sekunder

Data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian disebut sebagai data sekunder. Sumber-sumber seperti referensi atau situs web yang relevan dengan topik penelitian termasuk dalam kategori sumber sekunder.[18] Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengumpulkan studi pustaka dari buku, tulisan, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini seperti jurnal, "Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies, Vol.4, No.2, 2022, pp. 01-10. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat AlHujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah*)".

4. Teknik Pengumpulan Data

c. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian dan menggunakan sumber primer seperti Tafsir *Al-Mishbah* dan Tafsir *Al-Ibriz.*

d. Kajian Literatur

Menelaah penelitian sebelumnya yang membahas Konsep Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11-13 dengan menggunakan perbandingan dua mufassir yaitu Quraish Shihab dan Bisri Mustofa.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti ingin membuat data-data dari sumber primer dan sumber

[18] ibid..

sekunder yang sudah dihimpun dengan memakai metode komparatif atau yang disebut *muqaran.* Dengan memakai metode tersebut peniliti ingin menunjukkan bagaimana penafsiran surah Al-Hujurat Ayat 11-13 dan menganalisis dua karya tafsir, yaitu Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Ibriz oleh KH. Bisri Musthofa. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana masing-masing mufasir menjelaskan nilai-nilai akhlak dalam ayat tersebut serta pendekatan yang digunakan.[19]

6. Langkah-langkah Penelitian

Terdapat empat langkah yang perlu digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu :

e. Menentukan Judul, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti harus terlebih dahulu memastikan judul penelitiannya dari ketertarikan pada pemikiran kedua mufassir tentang Konsep Akhlak sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Hujurat Ayat 11-13. Setelah selesai menentukan judulnya, maka peneliti harus mengidentifikasi, merumuskan masalah pada penilitian ini, kemudian menyebutkan manfaat dan tujuan penelitian.

f. Mengumpulkan Data

Diperlukan mengumpulkan data-data yang sesuai agar mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan buku-buku, kitab-kitab, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan tema penelitian.

[19] Siti Ngaisah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11–13 (Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab*)," Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018. hlm. 20

g. Menganalisis Data

Merangkum dan memilah data yang telah terkumpul dengan studi pustaka menurut pokok persoalan yang sudah ditentukan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian ini, sekaligus memuat sesama proses penyusunan data ke dalam berbagai persoalan yang relevan.

h. Menyajikan Data

Data dianalisis atau dibentuk kembali setelah proses data selesai dengan menyajikan atau menyusunnya dengan bentuk uraian dan dideskripsikan dengan tersusun.

7. Teknik Penulisan

Untuk panduan dalam penulisan skripsi ini berpacu pada SK Rektor nomor 519 tahun 2024 tentang "*Pedoman Penyusunan Tugas Akhir"* UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rujukan yang dipakai pada penelitin ini menggunan kitab Tafsir *Al-Mishbah* dan Kitab *Tafsir Al-Ibriz.*

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi yang berjudul, "Konsep Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Studi Komparatif : Tafsir *Al-Mishbah* dan Tafsir *Al-Ibriz*".

Bab pertama yaitu pendahuluan meliputi : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) penelitian terdahulu, g) metode penelitian, h) sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu gambaran umum tentang akhlak didalamnya memuat pengertian akhlak dalam Al-Qur'an , Asbabun Nuzul surah Al-Hujurat ayat 11-13, metode penafsiran dan corak penafsiran.

Bab ketiga yaitu meliputi biografi mufassir Quraish Shihab dan Bisri Mustofa, kajian kitab tafsir meliputi metode penafsiran, corak penafsiran, pendekatan penafsiran, dan karya-karya dari kitab tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab dan kitab Tafsir Al-Ibriz karya Bisri Musthofa.

Bab keempat yaitu penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan penafsiran Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz mengenai Konsep Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 dan perbandingan antara dua kitab tersebut.

Bab kelima yaitu penutup yang memuat kesimpulan beserta saran yang bersumber dari peneliti.